



## IMPLEMENTASI PELATIHAN PENGELOLA BERBASIS KEBUTUHAN PKBM SE-KOTA CIMAHU DI MASA PANDEMI COVID-19

Oong Komar<sup>1\*</sup>, Ade Sadikin<sup>2</sup>, Eko Sulistiono<sup>3</sup>, Cucu Sukmana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>[oongkomar@upi.edu](mailto:oongkomar@upi.edu), <sup>2</sup>[Ades.akhyadi@upi.edu](mailto:Ades.akhyadi@upi.edu), <sup>3</sup>[Ekosulistiono@upi.edu](mailto:Ekosulistiono@upi.edu), <sup>4</sup>[cucusukmana@upi.edu](mailto:cucusukmana@upi.edu)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pelaksanaan program PKBM menjawab realitas kesulitan yang sering muncul di lembaga nonformal, terutama tantangan operasional kelembagaan di masa pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif untuk memaparkan data dan informasi, artinya menggambarkan luasnya data dan informasi berdasarkan desain studi dan tujuan penelitian, yaitu bagaimana menjalankan program pelatihan manajemen berbasis kebutuhan. Ada tiga tahapan pengelolaan program, yaitu tahap perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Setiap tahapan dalam pelaksanaannya selalu diawali dengan analisis kebutuhan, kemudian menyusun rancangan forum yang direkomendasikan dengan pengembangan bahan diskusi, kemudian menyusun penilaian akhir yang diasumsikan dengan soal Pre Tes dan Post test serta diakhiri dengan evaluasi.

**Kata Kunci:** Konsep Pelatihan; Konsep Kebutuhan; Covid-19.

**Abstract:** The implementation of the PKBM program answers the reality of difficulties that often arise in non-formal institutions, especially the challenges of institutional operations during the Covid-19 pandemic. The researcher uses descriptive research with qualitative methods to present data and information, which means describing the breadth of data and information based on the study design and research objectives, namely how to run a needs-based management training program. There are three stages of program management, namely the program planning stage, program implementation, and program evaluation. Each stage in its implementation always begins with a needs analysis, then prepares a recommended forum design with the development of discussion materials, then prepares a final assessment which is assumed to be with Pre-Test and Post-test questions and ends with an evaluation.

**Keywords:** Training Concept; Need Concept; Covid-19.



#### Article History:

Received : 28-09-2021  
Revised : 10-03-2022  
Accepted : 14-03-2022  
Online : 06-04-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat, dengan kemandirian, kolaborasi, dan pelibatan masyarakat sebagai prioritas utama. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau (PKBM) adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang menyelenggarakan sistem di luar pendidikan formal, menurut deklarasi Unesco (1998) dalam Agussani (2019); Kamil (2009); Syavitri (2017) yang

diarahkan pada masyarakat di daerah pedesaan serta perkotaan yang dikelola masyarakat sendiri dan memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Banyak pengelola lembaga pendidikan masyarakat tidak diragukan lagi dihadapkan pada kesulitan dan hambatan dalam mengelola program pendidikan. Jika ada kesulitan di lembaga, proses belajar akan terganggu. Akibatnya, pengelola lembaga pendidikan publik harus bekerja sama dengan pihak lain, terutama pemerintah, untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain memfasilitasi dan menyediakan proses pembelajaran, menurut Sudjana (Gunartin et al., 2018).

Menurut pendapat Hasibuan (2004) manajemen adalah ilmu dan seni yang dapat mengatur suatu proses dalam pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa strategi atau rencana kegiatan dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan inisiatif pendidikan masyarakat (Pidarta, 2005). Untuk mengelola program pendidikan masyarakat, seorang pengelola harus merangkul ide-ide pengelolaan program yang akan digunakan untuk mengoperasikan lembaga pendidikan masyarakat. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini didasarkan atas kebutuhan pengelola dalam mengelola program pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini (Lin et al., 2011). Sementara itu di dalam pelatihan juga untuk dapat bisa menumbuhkan rasa profesionalitas kepada masyarakat, dalam hal ini pendapat dari (Bonnes, 2020). Di dalam pelaksanaan pelatihan ini tentunya akan berdampak positif dan memberdayakan masyarakat untuk dapat bisa meningkatkan kemandiriannya (Ambler et al., 2021). Rendahnya kinerja pengelola PKBM dalam mengelola program menjadi fokus permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dilakukan perlakuan dan penguatan kepada pengelola PKBM yang berada di Kota Cimahi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan pada penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan strategi pendekatan kualitatif, yakni melakukan sebuah penelitian yang didasari asumsi, menentukan variasi banyaknya variabel, mengembangkan sebuah konsep instrumen penelitian (Liang, 2000) serta dapat menganalisis data dengan menerapkan metodologi penelitian kualitatif dengan mengedepankan *Emic View*. Adapun pengertian penelitian metode deskriptif ini menurut Widarto adalah bertujuan untuk menemukan sebuah faktor yang dapat memungkinkan terjadinya suatu perubahan gejala ataupun sebuah fenomena dari perilaku yang dapat disebabkan oleh peristiwa, kemudian dari penemuan tersebut dilakukan sebuah analisis dan pembahasan yang dimuat kedalam sebuah bentuk analisis (Juliandi & Manurung, 2014; Nurlan, 2019; Rukin, 2019). Pengumpulan data dapat

diperoleh dengan wawancara dan observasi partisipan. Informan penelitian ini adalah 11 orang partisipan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Mempersiapkan atau merencanakan

Menurut gagasan perencanaan, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana penelitian PKBM, khususnya di Cimahi, merupakan prosedur metodis dalam pengambilan sebuah keputusan terkait dengan tindakan aktif yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Disebut sistematis dikarenakan dapat membuat penilaian berdasarkan prinsip, kemudian menerapkan informasi dan mengambil tindakan terorganisir, oleh karena itu perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pada waktu yang ditentukan untuk dapat mencapai tujuan. Dalam perencanaan ini ada kaitannya dengan apa yang sedang dilaksanakan (Arikunto, Suharsimi., 2009).

### 2) Penerapan

Implementasi adalah tugas yang berhubungan langsung dengan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan program dan alat yang akan digunakan untuk mendukungnya. Kemudian, perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan tidak ada artinya kecuali didukung oleh ketersediaan sumber daya tersebut. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama dengan ketua pelaksana, penyelenggara, pengelola, dan melibatkan masyarakat belajar atau masyarakat sekitar. implementasi adalah suatu proses, suatu metode, maka suatu tindakan dalam melaksanakan suatu rancangan atau perencanaan dapat dilakukan. diputuskan (Daryanto, 1998).

### 3) Evaluasi

Penilaian program dilakukan oleh penyelenggara, kemudian penyelenggara dan pengelola menilai kemampuan warga binaan setelah menerima materi yang dikumpulkan warga binaan dan pelaksanaan pengabdian di PKBM. asalkan evaluasi program dilakukan untuk mewujudkan program tersebut. Oleh karena itu, dapat sejalan dengan temuan yang terjadi dan dapat dijelaskan yaitu bahwa penilaian adalah proses menemukan dan mengumpulkan data untuk membantu pengambil keputusan dalam memilih di antara berbagai pilihan (Worthen dan Sanders dalam D. Sudjana, 2010, hal. 243). Kemudian untuk aspek asperk-assessment dalam rangka peningkatan kinerja program/kegiatan meliputi aspek evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi output, evaluasi hasil dan penilaian dampak. evaluasi) (Akdon, 2011).

Pelatihan berbasis kebutuhan yang dilakukan di PKBM Kota Cimahi terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh peserta, terutama

setelah mengikuti program tersebut dan dapat bisa mengimplementasikan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber kepada peserta. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Pelatihan berbasis kebutuhan pada pengelola PKBM Kota Cimahi berkaitan dengan Faktor Penghambat dalam program diantaranya kurangnya tenaga kependidikan. Masalah ini menyebabkan timbulnya kesulitan dalam mengatasi pembelajaran di masa pandemi. Kedua, Karena keterbatasan dana, sulit untuk merancang program yang berpotensi meningkatkan kualitas sekaligus memberikan manfaat sosial yang signifikan. Kemudian adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program, antara lain disebabkan masih adanya warga belajar yang malas untuk hadir, serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk belajar. Faktor pendukung pelatihan ini adalah: Pertama, ada manajemen implementasi, yang mencakup sejumlah tanggung jawab selama proses pelatihan. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor kedua yang harus diperhatikan. Ketiga, komunitas belajar cukup tertarik untuk berpartisipasi dalam evaluasi hasil, termasuk kualitas peserta didik setelah terlibat dalam proses pelatihan, yang diukur dengan perubahan perilaku mereka dari ranah afeksi, kognisis dan psikomotor.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan hasil lapangan terkait implementasi pengelolaan program pelatihan berbasis kebutuhan di masa pandemic Covid-19, terdapat beberapa esensi temuan di lapangan yaitu kualitas pendidik di PKBM khususnya di Cimahi masih terdapat beberapa yang mengalami kendala terutama dalam menyampaikan materi kepada siswa yang jauh lebih tua dari pada pendidik yang menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian perlu adanya bantuan operasional fasilitas kepada pihak terkait di PKBM untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa. Perlu adanya redesain untuk mendukung program pendidikan masyarakat dengan mengadopsi teori humanistik untuk mendukung desain dalam program pendidikan masyarakat. Selanjutnya kurikulum yang diterapkan di lembaga PKBM lebih digalakkan. Kemudian, terakhir jenis penilaian yang dilakukan adalah dengan melakukan kajian evaluasi pre test dan Post Test. Untuk tahap ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sejauh mana program tersebut diterima oleh masyarakat atau komunitas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia yang mendanai penelitian ini, hingga pelaksanaan program.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agussani, A. (2019). Program Pendidikan KEAKSARAAN Berbasis Kecakapan Hidup. *Kumpulan Buku Dosen, 1*(1).
- Akdon. (2011). *Manajemen Strategis Untuk Manajemen Pendidikan*. ALFABETA.
- Ambler, K., Jones, K., & Sullivan, M. O. (2021). Facilitating women ' s access to an economic empowerment initiative: Evidence from Uganda q. *World Development, 138*, 105224. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105224>
- Arikunto, Suharsimi., & L. Y. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.
- Bonnes, C. (2020). *Approaches to Teaching in Professional Training : a Qualitative Study. 459-477*.
- Daryanto, S. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Apollo Lestari.
- Gunartin, G., SOFFIATUN, S., & HAYATI, H. F. A. (2018). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Tempat Alternatif Menumbuhkan Kemandirian Wirausaha Warga Belajar” (Studi Pada Pkbm Insan Karya Pamulang Tangerang Selatan). *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis, 3*(2), 30. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v3i2.p30-48.2043>
- Hasibuan, S. (2004). *Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kamil, M. (2009). *Productivity of Gum tartar in Southern Kordofan State. Sudan. UOFK*.
- Liang, G. T. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Liberty.
- Lin, W. T., Wang, S. J., Wu, Y. C., & Ye, T. C. (2011). *Expert Systems with Applications An empirical analysis on auto corporation training program planning by data mining techniques. 38, 5841-5850*. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2010.11.038>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Pidarta, M. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. PT. Renik Cipt.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Syavitri, S. (2017). Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara Di Kabupaten Bondowoso. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 5*(02).

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1.** Perencanaan Pelatihan.



**Gambar 2.** Registrasi Peserta.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pelatihan



**Gambar 4.** Proses Evaluasi.